

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 2) mengatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian noneksperimen, dan data diwujudkan dalam bentuk angka serta dianalisis berdasarkan analisa statistik guna menunjukkan pengaruh pembelajaran sub pokok bahasan konsep kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap rintisan wirausaha siswa SMA Puragabaya. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian asosiatif kausal, karena menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel Y dan variabel X secara kausal.

Sugiyono (2015, hlm. 7) mengatakan, “Metode kuantitatif merupakan metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis”. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sugiyono (2015, hlm. 23) berpendapat bahwa metode kuantitatif digunakan apabila :

1. Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah adalah berupa penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Dalam menyusun proposal penelitian, masalah ini harus ditunjukkan dengan data, balik data hasil penelitian sendiri maupun dokumentasi. Misalnya akan meneliti untuk menemukan

pola pemberantasan kemiskinan, maka data orang miskin sebagai masalah harus ditunjukkan.

2. Bila peneliti ingin mendapatkan yang luas dari suatu populasi. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.
3. Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan/*treatment* tertentu terhadap yang lain. Untuk kepentingan ini metode eksperimen paling cocok digunakan. Misalnya pengaruh jamu tertentu terhadap derajat kesehatan.
4. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif dan asosiatif.
5. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Misalnya ingin mengetahui IQ anak-anak dari masyarakat tertentu, maka dilakukan pengukuran dengan test IQ.
6. Bila ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan teori dan produk tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah dengan metode survey dengan tingkat eksplanasi asosiatif kausal. Nazir (2015, hlm 44) mengatakan, “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Dalam metode survey dikerjakan evaluasi perbandingan terhadap apa yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa yang hasilnya dapat digunakan dalam menangani rencana dan pengambilan keputusan.

Sugiyono (2015, hlm. 37) mengatakan, “Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”. Jadi dalam penelitian ini terdapat independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Metode asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran sub pokok bahasan konsep kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap rintisan wirausaha siswa SMA Puragabaya. Untuk memperoleh data, fakta dan

informasi yang akan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis melihat, meneliti dan mengamati segala bentuk kegiatan wirausaha siswa di sekolah. Sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai pembelajaran kewirausahaan siswa dalam merintis wirausaha dengan adanya pembelajaran konsep kewirausahaan.

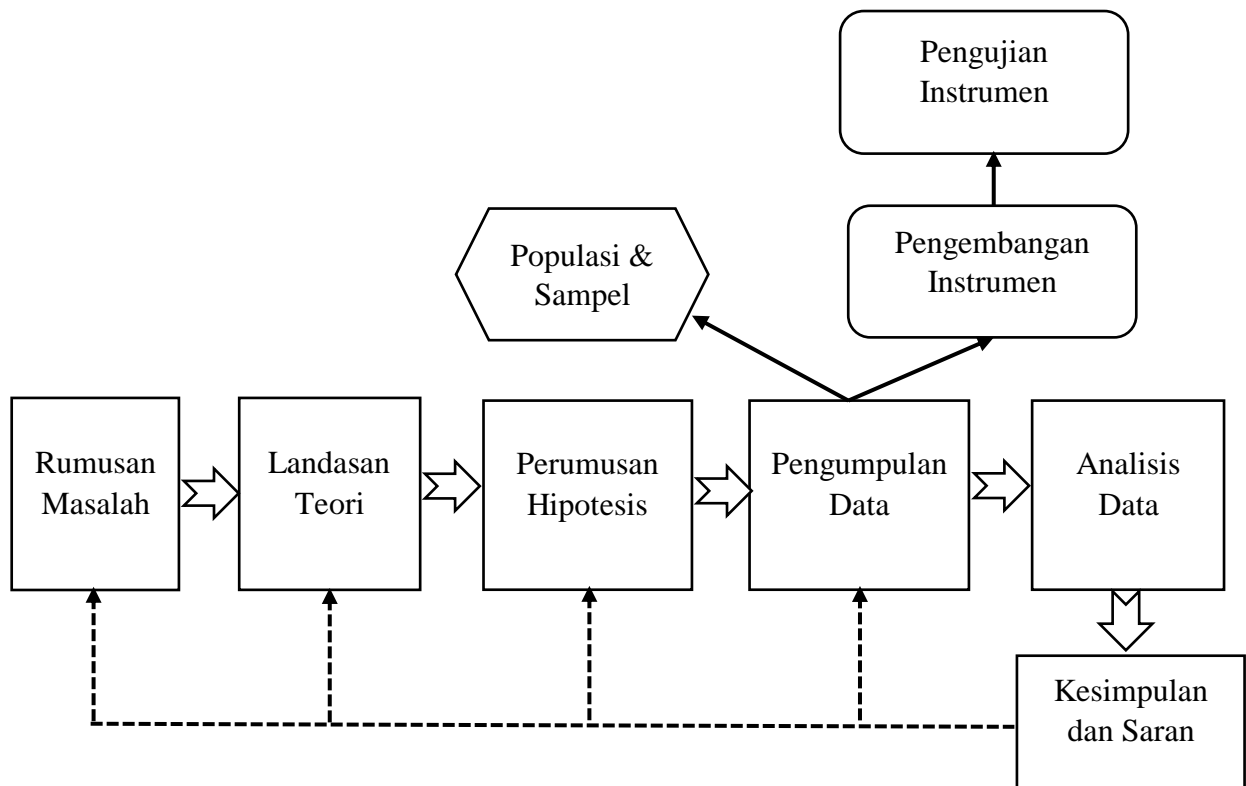
Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila di bandingkan dengan penelitian yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Dengan menggunakan metode tersebut akan akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002, hlm. 249) mengatakan, “Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian berdasarkan pendapat Sugiyono, yaitu sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif**



Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 30)

Berdasarkan gambar 3.1 diberikan penjelasan sebagai berikut. Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, namun masalah yang dibawa peneliti kuantitatif dan kualitatif berbeda. Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru

menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Bila peneliti bermaksud membuat generalisasi, maka sampel yang diambil harus representatif, dengan teknik random sampling.

Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrument penelitian. Dalam ilmu-ilmu alam, teknik, dan ilmu-ilmu empirik lainnya, instrumen penelitian seperti termometer untuk mengukur suhu, timbangan untuk mengukur berat semuanya sudah ada, sehingga tidak perlu membuat instrumen. Tetapi dalam penelitian sosial, sering instrumen yang akan digunakan untuk meneliti belum ada, sehingga peneliti harus membuat atau mengembangkan sendiri. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen untuk pengumpulan data dapat berbentuk test dan nontest. Untuk instrumen yang berbentuk nontest, dapat digunakan sebagai kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Dengan demikian teknik pengumpulan data selain berupa test dalam penelitian ini dapat berupa kuesioner, observasi dan wawancara.

Data yang telah terkumpul selanjutnya selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistic nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang diambil secara random.

Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Jadi kalau rumusan ada lima, maka kesimpulannya juga ada lima. Karena penelitian melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka penelitian berkewajiban untuk memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Jadi jangan membuat saran yang tidak berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Apabila hipotesis penelitian yang diajukan tidak terbukti, maka perlu dicek apakah ada yang salah dalam penggunaan teori, instrumen, pengumpulan, analisis data, atau rumusan masalah yang diajukan.

Jadi berdasarkan gambar di atas, dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa yaitu berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan yang pernah dilakukan oleh penulis di SMA Puragabaya, peneliti melihat ada beberapa siswa yang berwirausaha di sekolah. Peneliti merasa siswa yang berwirausaha kurang dalam pengetahuan kewirausahaan, karena pada saat peneliti menanyakan mengenai konsep kewirausahaan beberapa siswa tidak bisa menjawab. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pembelajaran sub pokok bahasan konsep kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap rintisan wirausaha siswa SMA Puragabaya.

Berdasarkan identifikasi masalah yaitu masih kurangnya pengetahuan pembelajaran konsep kewirausahaan, rendahnya minat siswa dalam merintis wirausaha, terbatasnya tempat untuk membuka wirausaha di sekolah, kurangnya dukungan sekolah terhadap siswa yang merintis usaha di sekolah, dan adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap rintisan wirausaha siswa.

Identifikasi masalah tersebut dirumuskan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, berdasarkan rumusan masalah. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sub tema bahasan pokok kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan, seberapa besar pengaruhnya terhadap rintisan wirausaha siswa di SMA Puragabaya.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data populasi dan sampel, adapun yang menjadi populasi adalah siswa SMA Puragabaya dan sampelnya yaitu siswa kelas XI yang merintis usahanya di sekolah, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan. Pengembangan instrument pada penelitian ini melalui angket dengan maksud mencari data yang teliti. Agar instrument dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reabilitasnya. Setelah instrument teruji validitas dan reabilitasnya, maka dapat digunakan untuk tetapkan dalam penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diolah melalui *IBM SPSS Statistics Version 21.0*. Analisis yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan objek penelitian mencangkup tiga variabel maka hipotesis yang diajukan adalah pelaksanaan pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan di kelas XI SMA Puragabaya, adanya rintisan wirausaha siswa di kelas XI SMA Puragabaya, dan terdapat pengaruh dalam pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan terhadap rintisan wirausaha siswa kelas XI SMA Puragabaya.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistic yaitu *IBM SPSS Statistics Version 21.0*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan melalui pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam terhadap data-data yang telah disajikan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Setelah mendapatkan kesimpulan peneliti harus memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat terpecahkan.

Melalui desain penelitian diperoleh data yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan dipecahkan, maka diharapkan setelah mendapatkan hasil dari penelitian dapat mempengaruhi agar pembelajaran konsep kewirausahaan dapat diterapkan oleh siswa dengan mulai merintis usaha kecil di sekolah.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Arikunto (2010, hlm. 67) mengatakan, “Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh”. Subjek penelitian merupakan variabel yang melekat. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Puragabaya yang merintis usaha di sekolah. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel seperti dibawah ini.

**Tabel 3.1**

#### **Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X IPA	8
2.	X IPS	7
3.	XI IPA	9
4.	XI IPS	6
JUMLAH		30

#### **Penelitian**

Sugiyono (2011, hlm. 38) mengatakan, “ Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan atau variabel yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun subjek dan objek yang diteliti yaitu pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan dan rintisan wirausaha siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 3.2**  
**Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek	Objek
<p>Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Puragabaya yang merintis usaha di sekolah</p> <p>Subjek yang diteliti berjumlah 30 siswa, sampel yang di ambil yaitu sebanyak 15 siswa pada kelas XI</p>	<p>Objek yang diteliti adalah pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan dan rintisan wirausaha siswa</p>

#### **D. Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2015, hlm. 38) mengatakan, “Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek lain”. Kerlinger dalam Sugiyono (2012, hlm. 39) mengatakan, “Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Yanawati (2016, hlm. 45) mengatakan, “Operasionalisasi variabel merupakan hipotesis yang telah dibuat menjanjikan munculnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel ini selanjutnya harus diperjelas dengan cara mengoperasionalkan sehingga jelas indikator sampai kepada hal yang lebih teknik. Variabel yang dioperasionalkan adalah seluruh variabel yang ada dalam model penelitian yang dibangun saat menyusun kerangka pemikiran sebagai paradigm penelitian, baik itu variabel dependen, independen, *moderating*, *intervening*, maupun kontrol”.

Maka dari itu, kegunaan dari operasional variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian menjadi kategori-kategori data

yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah. Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data.

### **1. Variabel Independen (X)**

Sugiyono (2015, hlm.39) mengatakan, “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”.

Variabel independen dalam istilah lain dikatakan pula dengan sebutan variabel bebas, dimana variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Maka, variabel independen pada penelitian ini adalah pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan.

### **2. Variabel Dependen (Y)**

Sugiyono (2012, hlm.39) mengatakan, “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Merujuk pada pengertian di atas, maka yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah rintisan wirausaha siswa. Operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel yang tertera berikut ini :

Tabel 3.3

Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan (Variabel X)	1. Tujuan pembelajaran konsep kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Untuk mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.</li> <li>b. Untuk membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.</li> <li>c. Untuk meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.</li> </ul>	Skala Likert (1-5)
2. Karakteristik konsep kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Motif berprestasi</li> <li>b. Selalu perspektif</li> <li>c. Memiliki kreativitas tinggi</li> <li>d. Memiliki perilaku inovatif tinggi</li> <li>e. Selalu komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan tanggung jawab</li> <li>f. Mandiri atau tidak ketergantungan</li> <li>g. Berani Mengambil resiko</li> </ul>			

			<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Selalu mencari peluang</li> <li>i. Memiliki jiwa kepemimpinan</li> <li>j. Memiliki kemampuan manajerial</li> <li>k. Memiliki kemampuan personal</li> </ul>	
		3. Prinsip Konsep Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jangan takut gagal</li> <li>b. Penuh semangat</li> <li>c. Kreatif dan inovatif</li> <li>d. Bertindak dengan penuh perhitungan</li> <li>e. Sabar, ulet dan tekun</li> <li>f. Harus optimis</li> <li>g. Ambisius</li> <li>h. Pantang menyerah</li> <li>i. Peka terhadap pasar dan dapat membaca peluang pasar</li> <li>j. Berbisnis dengan standar etika</li> <li>k. Mandiri</li> <li>l. Jujur</li> <li>m. Peduli lingkungan</li> </ul>	
2.	Rintisan wirausaha (Variabel Y)	1. Ciri-ciri wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Percaya diri</li> <li>b. Berorientasi pada tugas dan hasil</li> <li>c. Pengambil resiko</li> <li>d. Kepemimpinan</li> <li>e. Keorisinilan</li> <li>f. Berorientasi ke masa depan</li> </ul>	
		2. Langkah-langkah rintisan wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat keputusan-keputusan dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan</li> <li>b. Memutuskan sasaran dan tujuan perusahaan</li> </ul>	

			<ul style="list-style-type: none"><li>c. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani</li><li>d. Menghitung skala usaha yang diinginkan</li><li>e. Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan kompetensi yang menguntungkan</li><li>f. Memilih dan menetapkan kriteria</li><li>g. pegawai/karyawan dan memotivasinya</li><li>h. Mengendalikan secara efektif dan efisien</li><li>i. Mencari dan menciptakan berbagai cara baru</li><li>j. Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input</li><li>k. Serta mengolahnya menjadi barang atau jasa yang menarik</li><li>l. Memasarkan barang atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimum</li></ul>	
--	--	--	---	--

## E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Rancangan Pengumpulan Data

#### Kuesioner (angket)

Sugiyono (2015, hlm. 142) mengatakan, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Dalam mengukur persepsi ini, penulis menggunakan skala likert dengan pemberian skor yang selanjutnya ditentukan pada setiap butir pertanyaan.

Sugiyono (2015, hlm. 134) mengatakan “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau fenomena sosial”. Kemudian alternative jawaban dalam skala likert yang digunakan diberikan masing-masing skor dengan ketentuan seperti berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

<b>Tipe</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 102) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Arikunto (2010, hlm. 160) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner/angket, instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan memberikan seperangkat pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Instrumen ini disusun berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk diteliti, dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, yang selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator inilah kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Dilihat dari sifatnya, instrumen ini bersifat menghimpun yang berbentuk angket tertutup, pernyataan-pernyataan yang dibuat telah memiliki alternated jawaban yang tinggal dipilih oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada masing-masing alternative jawaban sesuai dengan kondisi yang ada pada diri masing-masing responden.

**Tabel 3.5**

**Skor Alternatif Jawaban Kuesioner**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Kode</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

**a. Format Angket**

Format kuesioner/angket yang dibuat untuk mengumpulkan data berupa dimensi sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Format Angket**

No	Pertanyaan	S	S	K	T	ST
		S	S	S	S	S
<b>Tujuan Pembelajaran Konsep Kewirausahaan</b>						
1	Kemampuan wirausaha dapat menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat					
2	Semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan meningkat setelah adanya pembelajaran konsep kewirausahaan					
3	Dengan adanya pembelajaran konsep kewirausahaan jumlah wirausaha berkualitas akan meningkat					
<b>Karakteristik Konsep Kewirausahaan</b>						
4	Wirausaha dapat mewujudkan motif berprestasi					
5	Wirausaha dapat membangun sikap perspektif					
6	Wirausaha selalu memiliki kreativitas tinggi					
7	Wirausaha selalu memiliki inovatif yang tinggi dalam berwirausaha					
8	Wirausaha harus bertanggung jawab dalam bekerja					
9	Wirausaha selalu mengutamakan etos kerja					
10	Wirausaha mampu menciptakan sesuatu yang baru tanpa ketergantungan dengan yang lain					
11	Wirausaha selalu berani mengambil resiko					
12	Wirausaha selalu berusaha mencari peluang untuk memperoleh keuntungan					
13	Wirausaha harus mampu memimpin agar dapat mencapai tujuan dalam usahanya					
14	Wirausaha selalu memiliki kemampuan dalam manajerial					
15	Setiap wirausaha harus terampil agar dapat bersaing dengan usaha yang lain					
<b>Prinsip Konsep Kewirausahaan</b>						
16	Seorang wirausaha tidak takut gagal					



17	Seorang wirausaha harus semangat dalam menjalankan usahanya					
18	Kreatif dan inovatif sangat penting dalam berwirausaha					
19	Wirausaha harus penuh dalam perhitungan agar tidak merugi					
20	Seorang wirausaha harus sabar, ulet dan tekun dalam menghadapi masalah dalam berwirausaha					
21	Seorang wirausaha harus optimis dalam segala hal					
22	Seorang wirausaha harus berambisi dalam bidang usaha yang akan dijalannya					
23	Wirausaha tidak boleh pantang menyerah					
24	Seorang wirausaha harus peka terhadap pasar dan peluang pasar					
25	Setiap wirausaha harus memegang baik standar etika yang berlaku universal					
26	Seorang wirausaha harus mampu menjadi panduan dalam berwirausaha					
27	Wirausaha harus jujur karena kejujuran merupakan mata uang yang berlaku dimana-mana					
28	Dalam berwirausaha seorang wirausaha harus memperhatikan lingkungan sekitar karena lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya usaha yang akan dijalani					
<b>Ciri-ciri Wirausaha</b>						
29	Sikap percaya diri seorang wirausaha dapat menimbulkan penilaian positif terhadap usaha yang dijelankannya					
30	Seorang wirausaha harus cenderung pada prestasi kemudian setelah berhasil prestiesnya akan naik					
31	Seorang wirausaha harus berani mengambil resiko dalam segala hal					
32	Seorang wirausaha harus mempunyai sikap kepemimpinan agar dapat memimpin para karyawannya					
33	Setiap usaha harus bersifat keorisinilan agar tidak ditiru oleh usaha lain					
34	Seorang wirausaha harus berorientasi pada masa depan agar dapat mengantisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan					
<b>Langkah-langkah Rintisan Wirausaha</b>						
35	Dalam membuat keputusan seorang wirausaha harus berani mengambil resiko					
36	Sasaran dan tujuan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya usaha tersebut					

37	Seorang wirausaha harus menetapkan bidang usaha yang akan dilayani sesuai dengan keahliannya dan sesuai pasar pada saat ini					
38	Seorang wirausaha harus dapat menghitung skala usaha agar sesuai dengan apa yang diinginkan					
39	Seorang wirausaha harus mempertimbangkan modal yang diinginkan dengan kompetensi yang menguntungkan					
40	Seorang wirausaha harus bisa memilih kriteria pegawai dan harus memotivasinya					
41	Harus dapat mengendalikan usaha secara efektif dan efisien					
42	Harus mampu menciptakan cara baru dalam usahanya					
43	Seorang wirausaha harus mampu mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input					
44	Wirausaha harus mampu mengolah barang atau jasa yang menarik perhatian konsumen					
45	Dalam pemasaran harus dapat memuaskan pelanggan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan yang maksimum					

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Rancangan Uji Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Rully Indrawan (2016, hlm. 123) mengatakan, “Validitas menguji instrument yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan, untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak”.

Sugiyono (2013, hlm. 93) mengatakan, “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian.

Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner peneliti akan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 21.0*.

## b. Uji Reabilitas

Sunarto (2013, hlm. 348) mengatakan, “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik”. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas akan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 21.0*. Adapun pedoman kriteria penilaian pada reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yakni seperti dibawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Reabilitas Suatu Penelitian**

No	Tingkat Pengaruh	Interval Koefisien Reabilitas
1.	Sangat Reliabel	0,80-1,000
2.	Reliabel	0,60-0,799
3.	Cukup Reliabel	0,40-0,599
4.	Kurang Reliabel	0,20-0,399
5.	Tidak Reliabel	0,00-0,199

Sumber : Sunarto, 2013, Pengantar Statistika, hlm. 81, disesuaikan

## 2. Rancangan Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Sunarto (2013, hlm. 187) mengatakan, “Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak”.

Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 21.0*.

### b. Hipotesis yang diajukan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut :

$H_0: \rho_{yx} = 0$  = Tidak terdapat pengaruh pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan terhadap rintisan wirausaha siswa SMA Puragabaya.

$H_a: \rho_{yx} \neq 0$  = Terdapat pengaruh pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan terhadap rintisan wirausaha siswa SMA Puragabaya.

### c. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini perhitungan regresi linier sederhana akan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 21.0*.

### d. Uji Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi ( $R^2$ ), kita dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi akan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 21.0*.

### e. Rancangan Pembahasan

Setelah peneliti berhasil mengolah data dan uji hipotesis, peneliti akan membuat rencana untuk pembahasan. Pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah pembahasan sebagai berikut:

- 1) Mencari rata-rata pengaruh pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 21.0*.
- 2) Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan melalui analisis faktor-faktor penyebab munculnya pengaruh pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan.

- 3) Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan dan menarik kesimpulannya.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penafsiran Rata-Rata**

	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
S	Sangat Setuju	4,01 – 5,00
u	Setuju	3,01 – 4,00
m	Kurang Setuju	2,01 – 3,00
b	Tidak Setuju	1,01 – 2,00
e	Sangat Tidak Setuju	0,01 – 1,00
r		

: Sunarto, 2013 Dasar-dasar Statistika, hlm. 238, disesuaikan

### **G. Prosedur Penelitian**

Setelah peneliti berhasil mengolah data dan uji hipotesis, peneliti akan membuat rencana untuk pembahasan. Pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah pembahasan sebagai berikut:

1. Mencari tentang pengaruh pembelajaran konsep kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan. Rata-rata ini akan dicari dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 21.0*.
2. Mencari rata-rata pengaruh pembelajaran konsep kewirausahaan terhadap rintisan wirausaha siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 21.0*.
3. Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan melalui rintisan wirausaha siswa.
4. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.